

## Analisis Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Pemecahan Pembagian Bersusun pada Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar

<sup>1\*</sup>Fauziah Kamilah Manar, <sup>2</sup>Adrias Adrias, <sup>3</sup>Salmainsyafitri Syam

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>1\*</sup>[fauziahkm29@gmail.com](mailto:fauziahkm29@gmail.com), <sup>2</sup>[adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id), <sup>3</sup>[salmainsyafitri@fip.unp.ac.id](mailto:salmainsyafitri@fip.unp.ac.id)

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: [fauziahkm29@gmail.com](mailto:fauziahkm29@gmail.com)

**Abstract.** *This study explores strategies to address students' difficulties in understanding and solving mathematical word problems involving long division in elementary schools. These difficulties can stem from internal factors, such as a lack of conceptual understanding, low motivation, and inaccuracy in solving problems, as well as external factors, such as ineffective teaching methods and minimal use of instructional media. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this research examines previous studies that discuss the causes of learning difficulties and possible solutions. The findings indicate that a contextual approach based on Realistic Mathematics Education (RME) and the use of concrete teaching aids can significantly enhance students' comprehension of long division. This approach helps students connect learning with real-life experiences and visualize mathematical concepts more clearly. Therefore, innovative instructional strategies are essential to improve elementary school students' understanding and numerical skills.*

**Keywords:** *Elementary mathematics, Instructional strategies, Learning difficulties, Long division, Word problems*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas strategi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika yang melibatkan pembagian bersusun di Sekolah Dasar. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya pemahaman konsep, rendahnya minat belajar, dan ketidaktelitian dalam menyelesaikan soal, serta faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang kurang efektif dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mengkaji berbagai studi sebelumnya yang membahas faktor penyebab serta solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis Realistic Mathematics Education (RME) serta pemanfaatan media konkret dapat membantu siswa memahami konsep pembagian bersusun dengan lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata serta memvisualisasikan konsep matematika secara lebih jelas. Oleh karena itu, inovasi dalam strategi pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar

**Kata kunci:** Matematika dasar, Strategi pembelajaran, Kesulitan belajar, Pembagian bersusun, Soal cerita

### 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang diidentikkan dengan dengan konsep abstrak, perhitungan, penalaran logis, penguasaan rumus, pemikiran aktif, serta pemahaman teorema yang menjadi dasar bagi mata pelajaran eksakta lainnya (Sartika et al., 2024). Perkembangan matematika berkaitan dengan penerapan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang mereka temui dalam keseharian serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu metode pembelajaran matematika yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah adalah melalui penyelesaian soal cerita (Arrosyad et al., 2023).

Soal cerita merupakan suatu aspek penting dalam matematika yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka pada permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2023). Soal cerita matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk narasi dan berkaitan dengan situasi nyata yang dialami siswa serta konsep-konsep matematika. Pemberian soal dalam bentuk cerita memungkinkan siswa memperoleh pengalaman dalam menyelesaikan masalah matematika secara kontekstual. Salah satu konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah operasi pembagian, khususnya pembagian bersusun.

Pembagian bersusun merupakan satu dari sekian kompetensi dasar dalam kurikulum matematika sekolah dasar yang esensial bagi siswa. Pembagian bersusun, atau yang dikenal sebagai porogapit, adalah metode pembagian bilangan dengan menggunakan garis pengapit. Dalam penerapan metode ini, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti proses pembagian, bilangan yang dibagi, dan hasil dari pembagian tersebut (Sari, Elinda Putri; Fikrati, 2023). Kemampuan siswa dalam pembagian bersusun tidak hanya diperlukan untuk menyelesaikan operasi matematika, tetapi juga untuk memahami dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang melibatkan pembagian bersusun.

Kesulitan ini dapat disebabkan dari berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman konsep, rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa. Menurut Putri & Rahayu (2021), salah satu faktor utama adalah rendahnya pemahaman konsep pembagian itu sendiri. Banyak siswa yang hanya menghafal prosedur tanpa memahami makna di balik setiap langkah pengerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2023) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa siswa kerap menghadapi kesulitan dalam mengonversi informasi dari soal cerita ke dalam model matematis yang tepat. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman konsep dan rendahnya literasi numerasi. Beberapa siswa masih memiliki kemampuan yang lemah dalam menyelesaikan soal cerita pembagian, sementara yang lain merasa kesulitan dalam perhitungan pembagian atau kurang sabar dalam menyelesaikan soal tersebut. Akibatnya, hasil kerja siswa kurang optimal, yang kemudian berdampak pada nilai mereka. Selain itu, rendahnya minat dalam pembelajaran operasi hitung pembagian disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi. Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pembagian pada pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor fisik, minat, dan motivasi (Ermawati et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengelompokkan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa ketika menyelesaikan pembagian bersusun pada soal cerita matematika. Dengan memahami kendala-kendala yang dihadapi siswa, diharapkan dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman mereka dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*) yang sering disebut tinjauan pustaka atau studi pustaka, adalah kegiatan menelaah dan mengevaluasi berbagai sumber literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya terkait dengan topik yang akan diteliti. Proses studi pustaka mencakup langkah-langkah pencarian publikasi yang relevan, mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemukan, serta melakukan sintesis temuan-temuan utama untuk menyajikan ringkasan yang koheren dari pengetahuan yang ada (Adrias et al., 2024). Tinjauan pustaka disusun dengan tujuan merangkum hasil penelitian sebelumnya agar dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik atau permasalahan yang dikaji serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam penelitian. John W. Creswell menjelaskan bahwa tinjauan pustaka merupakan rangkuman tertulis dari berbagai sumber, seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya, yang mencakup teori serta informasi dari masa lalu hingga saat ini. Dalam penyusunannya, tinjauan pustaka mengorganisir dan mengelompokkan sumber berdasarkan topik yang relevan serta dokumen yang diperlukan untuk mendukung proposal penelitian (Mahanum, 2021).

## **3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka penelitian terdahulu khususnya pada kelas IV SD mengenai kesulitan pemecahan masalah pada soal cerita pembagian bersusun dengan tujuan mendapatkan gambaran faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dan strategi mengatasi kesulitan pada soal cerita pembagian bersusun maka hasilnya diuraikan pada table dibawah ini, dengan mencakup metode penelitian, sekolah yang diteliti dan hasil penelitiannya, sebagai berikut:

**Tabel 1** hasil penelitiannya

| <b>Penulis dan Tahun</b>      | <b>Metode dan Sekolah yang Diteliti</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>   |
|-------------------------------|---|---|
| Purba, F.J. (2021)            | Metode Deskriptif Kualitatif di SD Citra Kasih Cendana Kecamatan Tanjung Morawa           | Kesulitan yang ditemukan yaitu siswa tidak terlalu menyukai pembelajaran operasi pembagian, siswa kurang memahami terhadap langkah-langkah dalam pengerjaan pembagian tersebut, lalu masih adanya siswa yang belum menghafal pembagian, masih banyak siswa belum bisa menjawab soal pembagian negatif pada bilangan dua angka tersebut.   |
| Jediut, M. et, al (2022)      | Metode Kualitatif di SDI Wae Ri'I Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, NTT      | Kesulitan yang ditemukan yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan rumus untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, sikap mereka terhadap pembelajaran matematika cenderung negatif, yang terlihat dari kurangnya keseriusan dalam mengikuti proses belajar.  |
| Ermawati, Diana. et al (2024) | Metode Kualitatif Naratif di SD 3 Karangbener Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah | Kesulitan yang dialami siswa meliputi rendahnya kemampuan dalam mengerjakan soal cerita pembagian, serta kesulitan dalam melakukan perhitungan operasi pembagian. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kurangnya kesabaran dalam menyelesaikan soal cerita pembagian. Minat belajar terhadap operasi hitung pembagian juga cenderung rendah, karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. |
| Prianto, P. n. et al (2022)   | Metode Kualitatif di SDN Tengki 01 Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes                     | Kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran matematika antara lain siswa hanya belajar saat ada pekerjaan rumah atau menjelang ujian, kurang menikmati proses belajar, serta merasa jenuh saat mengikuti pelajaran di kelas. Selain itu, siswa juga sering melakukan kesalahan akibat kurang teliti dalam mengerjakan soal operasi hitung matematika.   |

|                              |   |  |
|------------------------------|---|--|
| Hermawan,<br>M. et al (2023) | Metode<br>Kualitatif di SD<br>Negeri<br>Wangunrejo 01<br>Kecamatan<br>Margorejo<br>Kabupaten Pati | Kesulitan yang ditemukan<br>yaitu siswa kurang memahami<br>simbol-simbol dalam matematika,<br>peletakan nilai tempat yang masih<br>keliru, proses mengerjakan yang<br>keliru, salah menghitung dan<br>kurang teliti saat mengerjakan soal. |
|------------------------------|---|--|

Faktor yang dapat mempengaruhi seorang siswa mengalami kesulitan belajar yaitu dikelompokkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek intelektual, seperti kesulitan dalam menyimpulkan, daya ingat yang lemah, serta hambatan dalam memecahkan masalah. Selain itu, motivasi dan minat belajar siswa juga menjadi faktor internal yang berpengaruh. Sementara itu, faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak meliputi pengaruh lingkungan, gaya belajar, serta aspek fisiologis. (Daulay & Wandini, 2023). Dapat disimpulkan bahwa faktor internal adalah faktor kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, baik secara fisik, kognitif, maupun psikologis sedangkan faktor eksternal adalah penyebab kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan luar diri siswa yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap materi pelajaran.

### **Faktor Internal**

Berdasarkan hasil paparan diatas, faktor internal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pemecahan masalah pada soal cerita pembagian bersusun, yaitu (1) Siswa tidak menyukai pembelajaran matematika (2) Kurang pemahannya terhadap konsep pembagian (3) Kurang mengetahui langkah-langkah dalam penyelesaian soal (4) Siswa belum hafal perkalian dan pembagian (5) Siswa tidak sabar dalam menyelesaikan soal cerita pembagian sehingga tidak teliti dalam menghitungnya (6) Siswa kurang minat dan motivasi (7) Ketidakseriusan siswa dalam pembelajaran. Ketidakseriusan siswa ditunjukkan dengan beberapa hal berikut (1) Ada siswa yang berkelahi dengan temannya saat pembelajaran berlangsung (2) Ketika guru menjelaskan materi, siswa tidak mendengarkan apa yang sedang dijelaskan karena asyik bercerita dengan temannya (3) Beberapa siswa sibuk menggambar dan berkonsentrasi dengan mainannya sendiri (Jediut et al., 2022).

### **Faktor Eksternal**

Berdasarkan hasil studi pustaka yang peneliti lakukan dengan membaca beberapa referensi yang koheren dengan penelitian, ada beberapa faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam pembagian bersusun dalam soal cerita yaitu (1) Lingkungan belajar (2) Kurangnya penanaman konsep dari guru (3) Guru kurang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa bosan. Menurut (PRIANTO et al., 2022) metode yang

digunakan guru dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung pembagian masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran berupa lidi dalam mengajarkan operasi hitung pembagian.

### **Strategi dalam Mengatasi Kesulitan**

Dari hasil tinjauan pustaka, beberapa strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pemecahan pembagian bersusun pada soal cerita matematika meliputi:

a. Pendekatan Kontekstual menggunakan Realistic Mathematics Education (RME)

Pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang memungkinkan guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang dialami siswa. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Agung Prasetyo, Ahmad Fadillah, Joni Wilson Sitopu et al., 2023). Pendekatan RME merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan melibatkan mereka secara langsung dalam pengalaman belajar. Dalam penerapannya, dapat disesuaikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor dari siswa serta lingkungan tempat belajar. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekadar menghafal rumus, tetapi juga memahami penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menggunakan media alat peraga

Penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan pola pikir peserta didik dalam memecahkan masalah (Oktavia & Muhammad Sulistiono, 2024). Penggunaan media dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam memahami konsep pembagian, sangat penting untuk membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata. Media manipulatif berupa blok, kancing, biji-bijian, atau benda konkret lainnya memungkinkan siswa untuk secara fisik membagi suatu jumlah ke dalam kelompok yang sama besar. Dengan cara ini, siswa dapat melihat langsung proses pembagian sebagai distribusi yang adil, bukan sekadar operasi angka di atas kertas.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pembagian bersusun disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap matematika, kurangnya pemahaman konsep dasar pembagian, kesulitan dalam menghafal perkalian dan pembagian, serta kurangnya ketelitian dalam mengerjakan

soal. Selain itu, ketidakseriusan siswa saat pembelajaran, seperti kurang fokus saat guru menjelaskan, lebih memilih berbicara dengan teman, atau bermain sendiri di kelas, turut menjadi kendala dalam memahami materi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya penanaman konsep yang efektif dari guru, serta penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional tanpa melibatkan media yang menarik, sehingga menyebabkan kebosanan dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif. Salah satunya yaitu Pendekatan Kontekstual dengan Realistic Mathematics Education (RME), yang menghubungkan konsep pembagian dalam pengalaman nyata siswa dengan demikian mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan media manipulatif seperti blok, kancing, atau alat peraga lainnya dapat membantu siswa memahami konsep pembagian secara konkret, sehingga tidak hanya sekadar menghafal rumus, tetapi juga memahami prinsip dasar operasi pembagian melalui pengalaman langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrias, A., Sayfullooh, I. A., Arfiyanti, R., Latifah, D., & Nafsi. (2024). Research urgency: Based on literature review of basic concepts of science and sources of knowledge urgensi penelitian: Berdasarkan kajian pustaka atas. *[Nama Jurnal]*, 12(2), 166–176.
- Agung Prasetyo, A. F., Sitopu, J. W., Khasanah, F., Nanang, W. N. Y., & Fajriah, S. Y. N. (2023). Strategi pembelajaran matematika. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–125.
- Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar dalam penyelesaian soal cerita matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 222–228.
- Daulay, S. A., & Wandini, R. R. (2023). Kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV MIS Hidayatussalam. *[Nama Jurnal]*, 7, 31904–31908.
- Ermawati, D., Dyah, F., Pratiwi, A., Ummayyah, M., & Khotimah, K. (2024). Analisis kesulitan belajar berhitung pembagian dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4698–4709.
- Hidayat, R., Juniati, D., & Khabibah, S. (2023). Studi literatur: Computational thinking dalam penyelesaian soal cerita. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 12(1), 01–12. <https://doi.org/10.25139/smj.v12i1.7557>
- Jediut, M., Madu, F. J., & Mulu, M. (2022). Problematika pembelajaran matematika siswa kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 115–121.

- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Oktavia, E. P., & Sulistiono, M. A. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi berhitung pembagian bersusun siswa kelas IV madrasah ibtdaiyah. [*Nama Jurnal*], 6, 16–24.
- Prianto, P. N. A., Cahyadi, F., & Listyarini, I. (2022). Analisis kesulitan belajar materi operasi hitung pembagian kelas IV SDN Tengki 01 Kabupaten Brebes. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9618>
- Sari, E. P., & Fikrati, A. N. (2023). Analisis kesalahan siswa SD dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun porogapit berdasarkan kemampuan matematika. [*Nama Jurnal*], 15(1), 1–6.
- Sartika, S. A. E., Suharta, I. G. P., & Astawa, I. W. P. (2024). Analisis faktor penyebab terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun ruang sisi datar berdasarkan prosedur Newman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 13(1), 1–8.